

Date Received : August 2024  
 Date Revised : Oktober 2024  
 Date Accepted : November 2024  
 Date Published : November 2024

## STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH DI MTS NU PUTRI 03 BUNTE PESANTREN CIREBON

**Faizal Amir<sup>1</sup>**

STIT Buntet Pesantren Cirebon (faizal Amir25@gmail.com)

**Iffa Qonitah**

STIT Buntet Pesantren Cirebon

**Vifi Nurhidayati**

Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon

---

### **Kata Kunci:**

Strategi, Kepala Sekolah, Citra Sekolah

---

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan di MTs NU Putri 3 Pesantren Buntet dengan mengungkap strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, temuan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan mencakup upaya internal dan eksternal. Upaya internal meliputi peningkatan kualitas pendidik dan fasilitas, sementara strategi eksternal meliputi promosi melalui media sosial dan kolaborasi dengan lembaga lain. Faktor-faktor pendukung yang teridentifikasi adalah kualitas pendidik dan prestasi siswa, sedangkan faktor penghambat mencakup kurangnya perhatian publik terhadap pendidikan dan partisipasi yang tidak memadai dari pengurus pesantren. Respons masyarakat terhadap strategi ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa serta perbaikan prestasi siswa putri. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pengembangan pendidikan di madrasah dan kontribusi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah, serta tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan minat pendidikan di kalangan masyarakat

---



---

### **Keywords:**

Strategy, Principal, School Image

---

### **ABSTRACTS**

*This research focuses on increasing public interest in education at MTs NU Putri 3 Pesantren Buntet. It aims to reveal the strategies employed by the madrasa headmaster to build the school's image, as well as the support and inhibition factors involved. Using a qualitative descriptive approach, the research findings indicate that the strategies include internal efforts, such as improving the quality of educators and school facilities, as well as external strategies, such as promoting the school via social media and collaborating with other agencies. Supporting factors identified include the quality of educators and student achievement, while inhibiting factors such as a lack of public attention to education and insufficient participation from boarding school administrators. The community's response to these strategies was reflected in an increase in the number of students and improvements in female student achievement*

---

<sup>1</sup> Correspondence author

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi yang paling signifikan dalam pengembangan dan pembentukan individu yang berwawasan luas. Pendidikan diyakini dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan beradab (Indrioko, 2015; Mulyadi, 2018). Individu dapat menerima pendidikan melalui saluran formal maupun non-formal. Kepala madrasah memainkan peran penting, memiliki tanggung jawab baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, kepala madrasah bertugas memberdayakan semua komponen sekolah, termasuk pendidik, staf pendidikan, dan siswa. Secara eksternal, kepala madrasah bertanggung jawab untuk berinteraksi dengan masyarakat luas dan melaksanakan tugas resmi (Ariyanti & Prasetyo, 2021; Istiyani, 2017).

Sebagai sosok utama dalam kesuksesan sekolah, kepala madrasah bertanggung jawab untuk menentukan strategi yang mengatur lembaga pendidikan di bawah kepemimpinannya. Salah satu strategi kunci adalah menciptakan citra positif sekolah. Kepala madrasah harus memastikan bahwa semua staf dan anggota dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif, sekaligus mengawasi semua kegiatan dalam lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Asfar, kepala madrasah memiliki wewenang untuk mengorganisir pendidikan, memberikan pembinaan, dan mengelola administrasi sekolah, termasuk pengembangan staf pendidikan dan sumber daya lainnya (Asfar & Asfar, 2019).

Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan untuk terus meningkatkan kinerja pendidik dan staf pendidikan, serta kualitas siswa mereka. Membangun citra positif sangat penting bagi sekolah, karena hal ini menonjolkan kekuatan mereka dan menunjukkan kemampuan mereka untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Akhirnya, citra positif membangun kepercayaan masyarakat, memungkinkan sekolah untuk mencapai tujuan mereka dengan efektif (Juhairin & Wahab, 2019).

Strategi dapat didefinisikan sebagai rencana komprehensif yang terus disempurnakan untuk produktif dan efektif dalam mencapai tujuannya. Ini adalah rencana jangka panjang yang dikembangkan secara rinci melalui taktik yang dapat dilaksanakan dengan tujuan dan langkah-langkah yang terukur. Secara esensial, strategi melibatkan penentuan tindakan yang harus diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan (Djafri, 2008; Laila, 2015). Fattah dan Ali menggambarkan strategi sebagai seni memanfaatkan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi saling menguntungkan (Hadijaya, 2013).

Menurut Chandler, yang dikutip oleh Fattah, para ahli memiliki pandangan berbeda mengenai makna strategi. Chandler mendefinisikan strategi sebagai penetapan tujuan jangka panjang untuk suatu organisasi, serta ratifikasi kegiatan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan definisi ini, strategi dapat dipahami sebagai proses menentukan arah atau tujuan sambil memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal (Winarsih & Rokhmawanto, 2023). Selain itu, Mintzberg, yang juga dikutip oleh Fattah, mendefinisikan strategi sebagai rencana yang terdiri dari tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan konsep perencanaan strategis. Dalam istilah sederhana, ini berarti bahwa strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan.

Menurut Dedy Mulyasana, strategi adalah rencana komprehensif yang dirancang untuk terus meningkatkan efisiensi dan produktivitas, dengan tujuan mencapai target secara efektif. Strategi jangka panjang dikembangkan secara rinci melalui taktik yang

dapat dilaksanakan yang mencakup tujuan dan langkah-langkah yang terukur. Strategi dapat dipahami sebagai serangkaian langkah terstruktur yang dipilih untuk memastikan bahwa perencanaan dilaksanakan dengan baik (Maghfiroh, 2023). Sekolah harus memilih langkah-langkah yang tepat untuk menjadi efektif dalam membangun citra positif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan strategi yang sesuai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, terutama dalam upaya membangun citra positif sekolah (Aprilianto et al., 2021; Arifin, 2022).

Citra sekolah adalah faktor krusial dalam kegiatan pemasaran, karena memperkenalkan dan menawarkan produk serta layanan tidak dapat dipisahkan dari citra yang dapat diandalkan. Konsumen dapat mengevaluasi produk yang sama secara berbeda tergantung pada bagaimana produk tersebut disajikan. Citra merek dapat didefinisikan sebagai asosiasi yang muncul di benak konsumen ketika mereka memikirkan suatu merek tertentu. Asosiasi ini dapat dibedakan berdasarkan jenis, kekuatan, dan keunikan. Citra tersebut mewakili tujuan utama dan reputasi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Ini berfungsi sebagai bukti kualitas dan keberadaan suatu institusi.

Ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan citra sekolah. Menurut (Indrioko, 2015; Ma'sum, 2020), lembaga pendidikan memainkan peran vital dengan menunjukkan kinerja terbaik mereka kepada masyarakat, sehingga membangun daya saing yang kuat. Citra yang terbangun dengan baik dapat menarik minat masyarakat, mendorong mereka untuk berkolaborasi dengan sekolah. Mempertahankan citra positif sekolah memerlukan manajemen yang efektif untuk membina hubungan baik antara sekolah dan masyarakat. Pada akhirnya, citra positif adalah aset berharga bagi setiap sekolah dan dapat mendukung daya saing jangka panjangnya.

MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren, sebuah sekolah Islam swasta untuk perempuan yang terletak di kawasan Buntet Pesantren, telah berhasil membangun citra positif di masyarakat meskipun ada anggapan umum bahwa sekolah swasta memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah negeri. Meskipun persepsi negatif sering kali menghalangi calon siswa untuk mendaftar, MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren telah mengalami peningkatan pendaftaran siswa setiap tahun sejak kepala sekolah saat ini menjabat. Tren ini menunjukkan keberhasilan kepala sekolah dalam menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan citra sekolah dan menarik minat masyarakat.

Berdasarkan konteks yang diberikan, peneliti bertujuan untuk menyelidiki strategi yang digunakan oleh MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren di Cirebon untuk meningkatkan citra sekolah dan menarik calon siswa. Mengingat latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik: "Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Citra Sekolah di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon."

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang individu atau perilaku, yang biasanya disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan (Prastowo, 2012). Dalam studi ini, pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

Sumber data untuk penelitian ini berasal dari berbagai penyedia informasi, yang dikategorikan menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemangku kepentingan kunci, termasuk kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, guru, siswa, dan orang tua. Sementara itu, sumber data sekunder dikumpulkan dari dokumen, foto, dan materi lain yang melengkapi data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan model interaktif yang diajukan oleh Miles dan Huberman (Afrizal, 2014), yang terdiri dari tiga komponen utama:

1. Reduksi Data: Ini melibatkan merangkum data, memilih topik yang relevan, membuat kategori, dan mengidentifikasi pola untuk meningkatkan pemahaman.
2. Presentasi Data: Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, presentasi ini dapat mengambil berbagai bentuk, seperti diagram, ringkasan, hubungan antar kategori, dan model, yang semuanya dirancang untuk memudahkan pemahaman pembaca.
3. Kesimpulan: Kesimpulan yang diambil dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan pengumpulan bukti yang lebih akurat. Penting untuk dicatat bahwa observasi awal yang dilakukan selama penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti lebih lanjut tidak ditemukan. Selain itu, penelitian kualitatif tidak dapat dimulai hingga mekanisme pengumpulan data ditetapkan dengan baik.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Citra Sekolah**

Membangun citra sekolah bukanlah tanggung jawab kepala madrasah semata; hal ini memerlukan kerjasama dari seluruh anggota komunitas sekolah. Strategi kepala madrasah untuk mengembangkan citra sekolah sangat penting dan harus didefinisikan dengan jelas. Dengan strategi yang baik, tujuan untuk meningkatkan citra sekolah akan lebih terfokus dan jelas.

#### **1. Strategi Internal**

##### **a. Meningkatkan Kualitas Guru**

Pengembangan guru dan staf merupakan tanggung jawab penting kepala sekolah dalam manajemen sumber daya pendidikan. Proses ini bertujuan untuk memanfaatkan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal (E. Mulyasa, 2005). Salah satu cara untuk membangun citra sekolah secara internal adalah dengan meningkatkan kualitas pendidik. Upaya ini dilaksanakan melalui berbagai program pelatihan untuk guru. Misalnya, di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren,

biasanya dilakukan In-House Training (IHT) sekali setahun dan juga menyelenggarakan pelatihan eksternal tiga hingga empat kali dalam setahun. Kegiatan pendidikan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guru dan staf di sekolah. Inovasi dari pemimpin sekolah sangat penting dan menjadi indikator kemajuan sekolah. Se jauh mana dan frekuensi inovasi yang diterapkan oleh sekolah setiap tahun dapat mencerminkan kemajuannya. Jika sebuah sekolah memperkenalkan banyak inovasi atau pembaruan, ini menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, kurangnya inovasi atau perubahan dapat menunjukkan bahwa sekolah tidak mengalami pertumbuhan yang substansial (Hamid, 2013).

b. Meningkatkan Fasilitas dan Infrastruktur

Strategi internal untuk meningkatkan citra sekolah melibatkan perbaikan fasilitas dan infrastruktur yang ada. Aspek-aspek ini sangat penting untuk evaluasi publik terhadap sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti, telah terjadi peningkatan jumlah ruang kelas di sekolah. Selain itu, gerbang baru telah dibangun, sebuah fitur yang sebelumnya tidak ada. Perbaikan ini bertujuan untuk mempromosikan disiplin di kalangan siswa putri di MTs NU Putri 3 dan membantu menjaga lingkungan yang lebih terstruktur. Selain itu, laboratorium komputer telah didirikan, dilengkapi dengan banyak komputer aktif yang disediakan oleh sekolah. Meningkatkan fasilitas sangat penting untuk membangun fondasi internal yang kuat bagi citra sekolah. Dengan meningkatkan aspek fisik dan non-fisik sekolah, kepala sekolah dapat menarik simpati publik dan mendorong citra positif dalam komunitas. Peningkatan persepsi melibatkan perbaikan kondisi fisik dan non-fisik untuk membangun citra positif. Dengan demikian, ketika fasilitas dan kondisi sekolah diperbaiki, diharapkan masyarakat akan memandang sekolah dengan lebih baik, sehingga orang tua percaya untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah tersebut (Khorotunniswah, 2020).

2. Strategi Eksternal

a. Strategi Publikasi dan Promosi Sekolah

Strategi pertama yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk membangun citra sekolah melibatkan publikasi dan promosi kepada masyarakat melalui media online dan offline. Untuk melaksanakan strategi ini, kepala madrasah membentuk tim media yang membantu hubungan masyarakat dan promosi sekolah. Tim media ini terdiri dari beberapa guru muda yang terampil dalam mengelola situs web dan platform media sosial, yang menangani keberadaan online MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren, termasuk YouTube, Instagram, dan Facebook. Di era digital saat ini, promosi melalui media sosial dianggap sangat efektif karena penggunaan smartphone yang meluas dan akses informasi yang mudah. Memanfaatkan platform media sosial dan menyebarkan brosur sekolah merupakan strategi penting untuk meningkatkan visibilitas dan kesadaran publik tentang sekolah. Terlepas dari kualitas lulusan suatu lembaga, orang-orang cenderung tidak mempertimbangkan lembaga tersebut jika mereka tidak menyadarinya atau tidak percaya bahwa lulusannya bernilai bagi masyarakat (Mukhafadlo

& Hariyati, n.d.). Oleh karena itu, citra positif sekolah sangat penting untuk menarik siswa dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Upaya promosi ini berfungsi sebagai bentuk komunikasi pemasaran, yang bertujuan untuk menyoroti keunggulan sekolah dan memenuhi kebutuhan pendidikan untuk menarik minat publik dan mempertahankan keberadaan sekolah di komunitas (Nurhadi et al., 2021). Selain itu, (Susanto, 2017) menjelaskan bahwa sistem komunikasi interpersonal sangat mendasar, dengan jejaring sosial dan komunikasi elektronik sebagai alat pendukung untuk pengembangan komunikasi. Komunikasi yang efektif dalam berbagai kegiatan sekolah memastikan keselarasan untuk mencapai tujuan internal dan eksternal. Dalam hal ini, MTs NU Putri Buntet Pesantren memaksimalkan penggunaan media sosial untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat.

b. Menggandeng Kerjasama

Membangun citra sekolah tidak hanya membutuhkan promosi sekolah; hal ini juga memerlukan kerjasama dengan lembaga lain. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dan mengorganisir kegiatan sekolah agar tujuan sekolah dapat dicapai dengan efektif (Julaiha, 2019). Membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan lembaga eksternal sangat penting untuk mendukung dan melaksanakan program sekolah. Untuk memastikan kerjasama yang efektif dan efisien, kepala sekolah harus mengembangkan dan melaksanakan strategi untuk bekerja sama dengan masyarakat dan organisasi lain (Syaraswati, 2016). Kerjasama yang sukses menguntungkan baik sekolah maupun lembaga mitra. Selain itu, kepala MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren aktif berpartisipasi dalam kegiatan eksternal, seperti kompetisi tingkat kabupaten, kecamatan, dan provinsi, baik secara online maupun offline, sebagai bagian dari upaya kolaboratif ini.

Setelah memperoleh data dari penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data ini. Analisis akan fokus pada strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren. Ini mencakup pemeriksaan baik strategi internal maupun eksternal. Strategi internal melibatkan perbaikan yang dilakukan oleh komunitas sekolah—seperti guru, staf sekolah, dan siswa putri—yang bertujuan untuk memberitahukan kebijakan terkait pelaksanaan pendidikan di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren. Strategi ini juga melibatkan penerimaan kritik dan saran positif dari semua anggota sekolah, membina hubungan harmonis, dan menciptakan kerjasama yang baik di dalam sekolah (Suryosubroto, 1990). Kebijakan kepala sekolah MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren dalam melaksanakan strategi internal ini adalah:

- a. Meningkatkan kualitas guru melibatkan beberapa kegiatan kunci. Sekolah menyelenggarakan sesi In-House Training (IHT) sekali setahun, yang wajib dihadiri oleh semua guru. Selain itu, MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren juga berpartisipasi dalam seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. Sekolah juga bekerja sama dengan BLK Buntet Pesantren untuk menawarkan pelatihan komputer, mengakui pentingnya mengikuti inovasi pendidikan dan kemajuan teknologi.

- b. Meningkatkan dana untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren mendukung kegiatan belajar mengajar siswa. Menurut Syarifuddin S, citra sekolah dapat dipengaruhi oleh identitas fisik dan non-fisiknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membangun citra sekolah melibatkan beberapa langkah kunci. Langkah pertama adalah meningkatkan kualitas sekolah baik secara fisik maupun non-fisik. Ini termasuk memberikan pelatihan untuk guru dan staf sekolah, melalui sesi pelatihan dalam dan luar sekolah. Langkah selanjutnya adalah meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah, yang melibatkan perbaikan atau penambahan fasilitas yang ada untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar.

Strategi eksternal melibatkan keterlibatan dengan masyarakat di luar sekolah melalui kegiatan langsung dan tidak langsung (B. Suryosubroto, 2002). Kegiatan langsung melibatkan interaksi dengan masyarakat secara tatap muka, sementara kegiatan tidak langsung menggunakan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Berikut adalah contoh strategi eksternal yang diterapkan di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren:

- a. Masyarakat terlibat dalam kegiatan seperti memperingati hari kelahiran Nabi dan tanggal 10 Muharram dengan memberikan bantuan kepada anak-anak yatim.
- b. Kunjungan rumah dilakukan oleh staf humas, konselor, atau wali kelas untuk mendukung siswa putri di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren. Kunjungan ini bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk memberikan dukungan ketika siswa sakit, menyampaikan belasungkawa kepada keluarga yang berduka, atau bertemu dengan orang tua jika siswa menghadapi masalah di sekolah.
- c. MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren telah menjalin kerjasama dengan beberapa institusi, termasuk SMK CEO, Manu Putri Buntet Pesantren, SMAN Lemah Abang, dan SMKN Lemah Abang. Selain itu, sekolah bermitra dengan kampus lokal seperti STIT Buntet Pesantren dan IAIN Cirebon. Di luar institusi pendidikan, MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren juga berkolaborasi dengan PUSKESMAS Sidamulya, BLK Buntet Pesantren, Bank BRI, dan Bank BNI.
- d. Kegiatan publikasi sekolah dilakukan dengan memanfaatkan platform media sosial MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren, termasuk situs web, YouTube, Instagram, dan Facebook, untuk mengunggah dan membagikan informasi tentang kegiatan dan acara yang melibatkan siswa.
- e. Brosur dibagikan kepada sekolah-sekolah dan masyarakat, serta spanduk promosi untuk sekolah dipasang di berbagai lokasi.
- f. Kegiatan ekstrakurikuler ditawarkan kepada siswa putri yang berminat di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren, termasuk Paskibra, PMR, Nusa Fence, Hadroh, Qosidah, English Club, Takhfidz, Pramuka, dan Popsis (Polisi Siswa).

Diharapkan bahwa strategi yang diterapkan akan membangun citra positif untuk MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sirait bahwa kepala madrasah harus secara efektif memberdayakan dan mengembangkan semua potensi dalam sekolah. Ini termasuk membina siswa yang berpengetahuan, memungkinkan guru menjadi pendidik yang optimal, dan mengubah

sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang meningkatkan kualitas pendidikan (Sirait, 2016).

Dengan demikian, pelaksanaan strategi kepala madrasah untuk membangun citra sekolah di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren konsisten dengan peran kepala madrasah yang disebutkan oleh Sirait. Ini melibatkan peningkatan kualitas pendidik dan siswa melalui pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah, serta meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah.

Citra sekolah dibentuk tidak hanya oleh kepala madrasah tetapi juga oleh semua anggota lembaga, baik internal maupun eksternal. Citra keseluruhan sekolah dipengaruhi oleh perilaku anggotanya, tanggung jawab sosial mereka, keberhasilan dalam mengelola sekolah, dan kualitas lulusan. Pada akhirnya, citra sekolah mencerminkan reputasinya di mata masyarakat. Membangun citra positif sangat penting untuk mencapai reputasi yang kuat dan memastikan keberhasilan sekolah dalam komunitas.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Citra Sekolah**

#### **1. Faktor Pendukung**

Dalam melaksanakan setiap strategi, selalu ada faktor pendukung dan penghambat. Sekolah, termasuk MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren, juga menghadapi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat upaya mereka untuk mencapai tujuan. Beberapa faktor pendukung di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren yang berkontribusi pada pembangunan citra sekolah.

#### **2. Faktor Penghambat**

Membangun citra sekolah tidak selalu berjalan mulus, dan seringkali terdapat rintangan. Respon publik memainkan peran penting dalam membentuk citra sekolah. Setiap aktivitas yang dilakukan akan mendapat reaksi dari publik, dan demikian juga, respon masyarakat terhadap strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah akan mempengaruhi sekolah. Hal ini telah diamati di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren di Cirebon.

##### **a. Meningkatnya Peserta Didik Baru**

Peningkatan pendaftaran siswa mencerminkan respon positif masyarakat terhadap MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren. Banyak calon siswa yang tertarik untuk belajar di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren, dan orang tua memandangnya sebagai pilihan yang cocok untuk anak-anak mereka. Ketertarikan yang semakin meningkat ini menunjukkan kepercayaan yang tumbuh terhadap lembaga tersebut. Respon publik yang positif dan peningkatan pendaftaran siswa juga memunculkan kepercayaan lebih dari lembaga lain terhadap MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren. Akibatnya, beberapa kolaborasi telah terjalin, didorong oleh kepercayaan yang terbentuk dalam masyarakat. Para peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dari lembaga lain, yang dibuktikan oleh respon publik yang positif, juga berkontribusi pada kegiatan promosi MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren. Kepercayaan kolaboratif ini semakin meningkatkan reputasi dan visibilitas sekolah.

##### **b. Meningkatnya Prestasi di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren**

Salah satu dampak dari strategi kepala madrasah dalam membangun citra internal sekolah adalah pencapaian berbagai prestasi oleh siswa putri di

MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren, baik secara akademis maupun non-akademis. Sekolah secara efektif memanfaatkan platform media sosial, seperti Instagram dan Facebook, melalui tim media yang berdedikasi. Tim ini mengelola akun media sosial sekolah dan membantu hubungan masyarakat dalam berkomunikasi dengan publik. Memanfaatkan platform media sosial, termasuk situs web sekolah, YouTube, Instagram, dan Facebook, serta mendistribusikan brosur, merupakan strategi penting untuk meningkatkan visibilitas dan kesadaran publik terhadap sekolah. Upaya ini membantu memastikan informasi sekolah menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan reputasinya.

**c. Menggandeng Kerjasama**

Membangun citra sekolah memerlukan lebih dari sekadar promosi; hal ini juga membutuhkan kerjasama antara sekolah dan lembaga lain. Kerjasama semacam ini menguntungkan baik sekolah maupun lembaga mitra. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh para peneliti, disimpulkan bahwa, selain mempromosikan sekolah, strategi yang diterapkan oleh kepala MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren mencakup menjalin kerjasama dengan lembaga lain di sekitar daerah Buntet.

**d. Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan di Luar Sekolah**

Strategi lain yang diterapkan oleh kepala MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren adalah partisipasi aktif dalam kegiatan eksternal. Ini termasuk berkompetisi dalam acara tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi, baik secara online maupun offline.

Dalam melaksanakan setiap strategi, selalu ada beberapa faktor yang mempengaruhi potensi keberhasilan, yang umumnya dikategorikan sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Institusi pendidikan juga menerima dukungan dan bantuan dalam mencapai tujuan mereka. Berdasarkan temuan, faktor pendukung yang teridentifikasi dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah untuk membangun citra sekolah di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren adalah:

- a. Prestasi siswa di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren berkontribusi dalam membangun citra sekolah.
- b. Solidaritas di antara para pemangku kepentingan dan seluruh komunitas MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren merupakan faktor pendukung.
- c. Berada dalam lingkungan pesantren Islam juga merupakan faktor yang berkontribusi.

Sementara itu, faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTs NU Putri adalah:

- a. Beberapa individu tetap acuh tak acuh terhadap pendidikan anak, yang mengakibatkan kurangnya respons terhadap publikasi sekolah. Selain itu, faktor ekonomi membuat beberapa orang tua percaya bahwa anak-anak mereka tidak perlu melanjutkan pendidikan.
- b. Kurangnya partisipasi dari pengelola pesantren, dan sering terjadi miskomunikasi antara sekolah dan pengelola. Meskipun demikian, sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah ini, seperti mengirimkan surat peringatan kepada pengelola atau melakukan kunjungan langsung ke pesantren tempat siswa yang bermasalah berada.

Sebagaimana dinyatakan oleh Qibtiyah Mar'atul dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Tunggal yang Kompetitif di SMP Ar-Rahman Putri Malang, salah satu kendala yang dihadapi sekolah dalam membangun citra adalah salah paham masyarakat tentang arti dari pemasaran sekolah (Qibtiyah, 2018: 6). Diharapkan kedua faktor penghambat ini dapat digunakan sebagai kriteria evaluasi dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren.

### **Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Citra Sekolah di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon**

Setiap aktivitas yang dilakukan tentu akan mendapatkan respons dari publik, termasuk strategi yang dipilih oleh kepala madrasah. Respons masyarakat terhadap strategi ini akan mempengaruhi citra sekolah, seperti yang diamati di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren di Cirebon. Strategi yang diterapkan harus selaras dengan harapan dan kebutuhan komunitas yang dilayani, memastikan bahwa kepentingan sekolah dan publik berada dalam harmoni. Berikut adalah respons terhadap strategi kepala madrasah dalam membangun citra MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren:

1. Peningkatan jumlah siswa baru di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren adalah bukti keberhasilan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah.
2. Membangun kepercayaan dari lembaga lain terhadap MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren ditunjukkan dengan banyaknya kolaborasi yang terjalin dengan berbagai lembaga, baik pendidikan maupun non-pendidikan.
3. Peningkatan prestasi siswa di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren adalah bukti, karena siswa sering kali meraih posisi teratas dalam berbagai kompetisi, baik online maupun offline. Hasil ini menunjukkan bahwa citra publik sekolah sejalan dengan kebiasaan positif dan perkembangan dalam komunitas.

Hasil yang dicapai dari strategi yang diterapkan oleh kepala MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren telah menerima respons positif dari publik, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penelitian. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Qibtiyah bahwa respons masyarakat yang baik secara signifikan mempengaruhi citra sekolah. Kepala madrasah memainkan peran penting dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan membangun tim untuk menciptakan citra sekolah yang positif (Qibtiyah, 2018: 51).

Sebagai kesimpulan, dampak dari peningkatan citra MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren sejalan dengan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak positif yang diamati dalam membangun citra sekolah mencerminkan strategi yang berhasil diterapkan, termasuk perumusan strategi, keputusan kebijakan, pelaksanaan program, dan hasil yang dicapai.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren dibagi menjadi dua kategori: strategi internal dan eksternal. Strategi internal mencakup peningkatan kualitas guru melalui program pelatihan seperti In House Training (IHT) dan peningkatan fasilitas serta infrastruktur sekolah dengan menambah ruang kelas dan membangun gerbang sekolah. Sementara itu, strategi eksternal melibatkan publikasi sekolah baik secara online maupun offline, serta menjalin kolaborasi dengan berbagai lembaga seperti Manu Putri, SMK CEO, SMA Lemahabang, dan lainnya.

Faktor-faktor pendukung dalam membangun citra sekolah meliputi kualitas pendidik, prestasi siswa, solidaritas pemangku kepentingan, dan lokasi sekolah yang berada dalam lingkungan pesantren Islam. Sedangkan faktor-faktor penghambat termasuk kurangnya perhatian publik terhadap pendidikan dan partisipasi yang tidak memadai dari pengelola pesantren. Respon masyarakat terhadap strategi kepala madrasah terlihat dari peningkatan pendaftaran siswa baru, kepercayaan dari lembaga lain, dan prestasi yang diraih oleh siswa putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Untuk Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo.
- Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2021). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107–130.
- Arifin, M. Z. (2022). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Ma<sup>TM</sup> Arif NU Garum Blitar. *Jurnal Al-Hikmah*, 10(1), 32–44.
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 103–126.
- Asfar, A., & Asfar, A. (2019). Integrasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Universitas Negeri Ma Assar. Hal*, 1–24.
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Djafri, N. (2008). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, 5(3).
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional* (6th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Hadijaya, Y. (2013). *Menyusun strategi berbuah kinerja pendidik efektif*.
- Hamid, H. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 87–96.
- Indrioko, E. (2015). Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Universum: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, 9(02), 265–274.

- Istiyani, D. (2017). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 127–145.
- Juhairin, H. K., & Wahab, W. (2019). Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 234–249.
- Khorotunniswah, L. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 176–189.
- Laila, A. N. (2015). *Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kandat*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ma'sum, T. (2020). Eksistensi Manajemen Pemasaran dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 133–153.
- Maghfiroh, A. (2023). *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan*. PT Arr rad Pratama, IAINU Kebumen Press.
- Mukhafadlo, N., & Hariyati, N. (n.d.). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan*.
- Mulyadi, S. (2018). Perencanaan humas dan usaha membangun citra lembaga yang unggul. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 125.
- Nurhadi, A., Pratiwi, N. A., & Soleh, B. (2021). Penarikan Minat Masyarakat Sebagai Wujud Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Lembaga di SMA Wachid Hasyim Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 206–218.
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*.
- Sirait, S. (2016). Does teacher quality affect student achievement? An empirical study in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(27).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Edisi IV*. alfabeta.
- Suryosubroto, B. (1990). *Beberapa aspek dasar-dasar kependidikan*.
- Susanto, E. H. (2017). Media sosial sebagai pendukung jaringan komunikasi politik. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 379–398.
- Syaraswati, D. (2016). Strategi Humas Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) Di Smk N 7 Yogyakarta. *Hanata Widya*, 5(1).
- Winarsih, S., & Rokhmawanto, S. (2023). *Manajemen Budaya Literasi Informasi dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.